

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan saat ini telah berada di *21st Century* dimana peserta didik dituntut untuk dapat memiliki berbagai kemampuan berpikir, salah satunya ialah berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan analisis. Kemampuan analisis siswa dapat diasah didalam pembelajaran dengan penggunaan kegiatan atau model yang tepat dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Menurut Desmita (2010:107) secara umum peserta didik sudah mulai memiliki kemampuan berpikir secara analisis, abstrak dan hipotesis, sehingga ia mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang bersifat abstrak pada usia remaja atau pada jenjang sekolah menengah juga remaja ada ditahap dimana dapat mengintegrasikan yang mereka pelajari dengan tantangan yang berada di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Guru harus memilih cara yang tepat untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan analisis peserta didiknya. Penggunaan model menjadi salah satu kunci bagaimana pendidik dapat mengetahui sekaligus meningkatkan kemampuan analisis yang dimiliki peserta didiknya. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan dalam belajar, kurang dipahami dan monoton sehingga siswa tidak memiliki semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar. maka dari itu harus ada nya optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah menengah pertama.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang ada untuk pembelajaran di tingkat sekolah yang dimana didalamnya terdapat perpaduan konsep-konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan lainnya yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat

persekolahaan. Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu “untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab” Gunawan(2013: 48). Menurut pengertian tersebut disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan kepada siswa untuk dapat andil sebagai warga negara Indonesia dalam bermasyarakat dan bersosialisasi dalam kehidupan sekitarnya sehingga nantinya dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak ilmu-ilmu sosial sehingga menjadikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuatu yang kompleks dan luas sehingga siswa pun kesulitan untuk mempelajarinya. Siswa yang terbiasa menghafalkan materi-materi yang ada menjadikan pembelajaran di kelas menjadi pasif dan membosankan. Sehingga esensi dan tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak tercapai, kompleksitas pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadikan alasan guru untuk menyampaikan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model ceramah, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang merupakan salah satu murid Sekolah Menengah Pertama Negeri 51 Bandung menyatakan bahwa pembelajaran di kelas pada saat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat pasif guru masih menggunakan cara ceramah yang membuat materi menjadi terasa membosankan dan juga kurangnya penggunaan media yang menunjang agar siswa siswi dapat lebih memahami materi pembelajarannya. Merujuk kepada hasil studi *Trend In International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2007 menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada pada urutan yang sangat rendah dalam kemampuan untuk 1) memahami informasi yang kompleks, 2) teori, analisis dan pemecahan masalah, 3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah, 4) melakukan investigasi. Selain itu berdasarkan riset *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan kognitif analisis dan problem solving yang masih

Anna Novita Rachim, 2020

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLES BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang. Menurut F.R Jauhariyyah dan H. Suwono (2013) Berdasarkan salah satu kasus yang disajikan oleh *Mckinsey Indonesia's Today* kemampuan analisis siswa Indonesia masih tergolong rendah, pelajar Indonesia hanya mempunyai kemampuan analisis sebanyak 5% saja, dikarenakan sebagian besar pelajar hanya dapat mencapai kemampuan memahami (C2).

Ini membuktikan bahwa masih ada pendidik yang menggunakan model konvensional untuk menjelaskan materi dan tidak menurut sertakan peserta didiknya dalam pembelajaran dalam arti lain pembelajaran masih hanya berpusat kepada pendidik, yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswanya. Marpaung dalam Sugiman (2000 : 23) memaparkan bahwa terdapat problematika yang mendasar dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial, yakni antara lain :

(1) peserta didik hampir tidak pernah dituntut untuk mencoba strategi sendiri, atau cara alternatif dalam memecahkan masalah; (2) peserta didik pada umumnya duduk sepanjang waktu diatas kursi, sangat jarang peserta didik bebas berinteraksi sesama peserta didik selama pelajaran berlangsung; (3) guru tidak berani mengambil keputusan yang bersifat demi kepentingan kelas.

Pembelajaran seperti ini tentunya sangat tidak sesuai jika dikaitkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dimana peserta didik dapat menganalisis dan juga dapat menemukan cara atau ide ide baru dalam menyelesaikan sebuah permasalahan pada saat pembelajaran maupun di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran seperti ini tentunya akan mengekang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif. Sama halnya dengan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menuntut peserta didik untuk memunculkan kemampuan analisis peserta didik dalam menemukan cara atau ide baru dalam memecahkan masalah sosial. Kemampuan analisis akan tumbuh dan berkembang seiring berkembangnya suasana, kebiasaan dan model pembelajaran yang dilandasi pemahaman tentang menganalisis dan unsur-unsur yang mempengaruhinya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik ialah Model *Example non Examples*, dimana model ini dapat

Anna Novita Rachim, 2020

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLES BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjalan dengan bantuan suatu media seperti gambar atau video yang dapat merangsang interaksi dan analisis peserta didik. Slavin dikutip oleh Djamarah, (2006 : 1) menjelaskan bahwa *example non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Roestiyah (2001:73) mengatakan bahwa *example non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru peserta didik mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan kutipan di atas model *example non examples* adalah model pembelajaran dengan menggunakan contoh kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi Ilmu Pengetahuan Sosial singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar sehingga dapat terlihat bagaimana kemampuan berpikir analisis peserta didik yang sebelumnya peserta didik hanya dapat mendengarkan ceramah dan menghafal materinya sekarang siswa dapat mencari tahu langsung terkait materi yang dipelajari baik dari aspek membedakan, mengorganisasikan, mengatribusikan terhadap contoh gambar atau kasus yang telah diberikan.

Selain itu untuk menunjang diterapkannya model *example non examples* ini, akan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajarannya. Media merupakan suatu sumber penunjang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Media dan suatu proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dimana media ialah komponen penting yang membuat suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Manfaat media terhadap suatu pembelajaran bisa sangat terlihat dimana suatu pembelajaran dapat berlangsung menjadi lebih aktif dan efektif.

Anna Novita Rachim, 2020

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLES BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari berbagai macam media pembelajaran yang ada pada penelitian ini akan digunakannya Media pembelajaran yang sering di gunakan salah satunya ialah media visual gambar bergerak atau sebuah video. Video yang baik ialah video yang terdapat isi atau pesan yang ingin disampaikan. Begitu juga dengan video pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini berisi materi atau contoh video–video dan kasus nantinya akan dianalisis oleh peserta didik.

Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitaran dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya Arsyad(2011:49).

Berkaitan dengan penjelasan diatas jika dikaitkan dengan kawasan teknologi pendidikan maka penelitian ini berada pada ranah pemanfaatan dimana model *example non examples* berbantuan video pembelajaran bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik, dengan cara mengimplementasikan langkah-langkah dari model *example non examples* dan memanfaatkan media video pembelajaran tersebut ke dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran yang difokuskan pada penelitian ini ialah Ilmu Pengetahuan Sosial, ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan cabang ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Juga Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan keadaan dan lingkungan sosial bermasyarakat. Sehingga diharapkan dapat disalurkan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, salah satunya ialah video pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, menurut peneliti perlu adanya suatu penelitian untuk memberikan informasi lebih jelas dan akurat. Maka peneliti membuat suatu penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLES* BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS PESERTA DIDIK”.

Anna Novita Rachim, 2020

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLES* BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian Apakah Penggunaan Model *Example non Examples* Berbantuan Media Video Efektif Terhadap Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik?

Adapun permasalahan yang diangkat oleh penulis secara khusus dirumuskan dalam sub-sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan analisis aspek membedakan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *example non examples* berbantuan media video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan analisis aspek mengorganisasikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *example non examples* berbantuan media video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan analisis aspek mengatribusi antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *example non examples* berbantuan media video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Penggunaan Model *Example non Examples* Berbantuan Media Video Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik. Adapun secara khusus tujuannya sebagai berikut, untuk:

1. Memperoleh informasi berbasis data mengenai model *example non examples* berbantuan media video efektif untuk meningkatkan kemampuan aspek membedakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.
2. Memperoleh informasi berbasis data mengenai bahwa model *example non examples* berbantuan media video efektif untuk meningkatkan kemampuan

aspek mengorganisasikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

3. Memperoleh informasi berbasis data mengenai model *example non examples* berbantuan media video efektif untuk meningkatkan kemampuan aspek mengatribusi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti dalam ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran. Khususnya model pembelajaran *example non examples* berbantuan media video dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik dikelas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti yaitu diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non examples* berbantuan media video, khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 51 Bandung.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru bisa menjadi alternatif dan memberikan pengetahuan dalam implementasi model pembelajaran khususnya model pembelajaran *example non examples* untuk

meningkatkan kemampuan analisis peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 51 Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya ilmiah ini mengacu kepada pedoman penulisan karya tulis ilmiah (2018) yang diterapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar penelitian yang dilakukan, masalah yang diangkat dan mekanisme penyelesaian masalah itu.

BAB II Kajian Teori. Bagian ini berisi mengenai isi dan pembahasan yang membahas tentang teori dan landasan landasan yang mendukung terlaksananya penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bab ini bisa terdiri dari satu atau lebih bab. Jumlah bab pada bagian ini tergantung seberapa pelik pembedahan dan pembahasan dari bahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Merupakan bab penjelasan yang berkaitan dengan alur penelitian yang akan dilaksanakan, pada bab ini terdapat bagian sub bab meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.